



CATATAN PENA APRI 4



APRI KUNCORO C. PSS, C. SDM

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta**

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

CATATAN PENA APRI 4

APRI KUNCORO C. PSS, C. SDM



CATATAN PENA APRI 4

Penulis: Apri Kuncoro C. PSS, C. SDM

QRCBN: 62-476-5874-242

Editor: Ahmad

Tata Letak: Fatimah Nabila Azzahro

Desain Sampul: Faniardy Nur Tsabitah

Ukuran Buku: 14 x 21 cm

Tebal Buku: x + 86 hlm

Cetakan pertama, Oktober 2025

© PENERBIT CV GAPURA PUSTAKA

Jl. Pegaraman 2 Sumenep, Gersik Putih RT 002 RW 004, Gapura,
Sumenep, Jawa Timur, 69472

Email: gapurapustaka@gmail.com

NO HP: 087757173913

Website: gapurapustaka.com

Kata Pengantar

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas kasih sayang-Nya, dan beragam nikmat tak terhingga tercurah, sehingga bisa menyelesaikan dengan sebaik-baiknya tanpa ada kendala apa pun. Buku berjudul “Catatan Pena Apri 4” sengaja saya pilih, karena saling terkait dengan catatan pena sebelumnya sudah terbit bersama Gapura Pustaka. Saya ingin setiap peristiwa yang dialami abadi menjadi buku, hingga dapat dikenang sepanjang bumi masih berputar

Semoga buku ini bermanfaat, mungkin salah satunya bisa menjadi sumber referensi bagi mereka yang membutuhkan. Semoga pula bisa memberi motivasi kepada pembaca yang mungkin dalam hatinya mempunyai keinginan untuk menjadi penulis. Sejatinya mudah hanya perlu niat, keyakinan, dan percaya diri tinggi. Terpenting jangan takut untuk mencoba.

Salam Literasi

“Tetap Berkarya Tanpa Mengenal Batas.”

Salam Inklusif

Gombong, 12 Agustus 2025

Penulis

Apri Kuncoro C. PSS, C. SDM

Daftar Isi

Kata Pengantar ~ v

Ucapan Terima Kasih ~ ix

Resolusi Awal Tahun ~ 1

Berinteraksi dengan Sekolah Luar Biasa Putra Manunggal
Gombong ~ 3

Konsisten Menulis Antologi ~ 6

Merintis Menuju *Baitullah* ~ 8

Konsisten dalam Dakwah ~ 10

Masuk Portal *Online* ~ 13

Menjadi Pemateri di Awal Tahun ~ 16

Pengaturan Waktu ~ 19

Menjadikan Media Sarana Menebar Manfaat ~ 21

Menjadi Manusia Bermanfaat ~ 23

Kenangan Indah 2019 ~ 25

Sosialisasi Sesama Difabel Bersama Sahabat Disabilitas
Kebumen ~ 27

Masuk Kebumen TV ~ 30

Menjadi Difabel Bermanfaat ~ 32

Perjumpaan Berkesan ~ 35

Bagian Kenangan Terindah ~ 38

Anugerah Terindah Sepanjang 2019 ~ 41
Tentang Dua Buku Soloku ~ 43
Menjaga Keindahan Rumah ~ 46
Usaha Cireng ~ 48
Menjadi Tokoh Inklusi ~ 50
Gerakan Bejiruyung Bersedekah dalam Pandangan Seorang Difabel ~ 52
Gerakan Bejiruyung Bersedekah ~ 56
Untuk Mas Hanif dan Pak Bani ~ 58
Ibu Hj Rustriningsih ~ 60
Netra Band ~ 61
Mutiarra Handycraft ~ 62
Ascendia ~ 63
Lingkar Sastra Gombong ~ 64
Keluarga Literasi Kebumen ~ 65
Literasi <i>Online</i> ~ 66
Disarpus Kebumen ~ 67
Roemah Martha Tilaar ~ 68
Berjumpa dengan Bapak Bupati ~ 69
Berjumpa dengan Bapak Wakil Bupati ~ 73
Keterbatasan ~ 76
Doa dan Kerinduan ~ 77
Pengobat Rindu ~ 78

Mengunjungi Rumah Ibu Bupati ~ 79

Makan Sore Hari ~ 81

Terima Kasih Gapura Pustaka ~ 82

Biodata Penulis ~ 84

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih pertama dan paling utama tentu kepada Allah SWT, karena tanpa pertolongan-Nya, saya tidak mungkin bisa menyelesaikan buku ini. Terima kasih selanjutnya untuk keluarga, saudara, sahabat, dan orang terkasih, terutama Bapak dan Ibu yang tidak kenal lelah mendukung dan memotivasi untuk terus berkarya. Terima kasih kepada Gapura Pustaka beserta seluruh tim, karena telah bekerja keras membantu proses penerbitan ini. Semoga semakin sukses dan dicintai penulis-penulis di seluruh Indonesia.

Terima kasih untuk komunitas-komunitas yang menaungi saya selama ini, menjadi sumber inspirasi, dan siap sedia membantu menyelesaikan setiap permasalahan yang saya alami. Begitu banyak komunitas jadi tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Tetapi saya sangat sayang kalian semua karena Allah, dan tak bosan mencurahkan doa agar tetap bisa konsisten menjadi sebuah komunitas yang terus menebar manfaat bagi sesama. *Barakallah.*

Resolusi Awal Tahun

Awal tahun adalah saat yang tepat untuk memulai awal baru, harapan baru, dan semangat untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang semakin baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Aku sendiri memaknai tahun baru sebagai saat paling tepat untuk



evaluasi, introspeksi membenahi kembali segala hal yang mungkin belum bisa dicapai. Maka, ada beberapa resolusi 2020 yang ingin aku capai.

1. Menjadi pribadi lebih baik dan bermanfaat bagi sesama terkhusus untuk kaum penyandang difabel.
2. Konsisten dalam literasi kepenulisan, mengemban tanggung jawab saat menjadi pemateri, menulis buku pribadi dan antologi.
3. Masuk media cetak maupun elektronik baik lokal maupun nasional.
4. Semangat menebarkan manfaat dan berbagi pengalaman seputar literasi melalui instansi pemerintahan maupun pendidikan.
5. Mengembangkan bakat lain di samping menulis dan berdakwah, misalnya bakat tersembunyi, yaitu menyanyi tunggal.
6. Lebih percaya diri dalam berdakwah, dan semakin luas jangkauan dakwahku.
7. Mengejar target menuju “Baitullah” bersama keluarga, terkhusus kedua orang tua.

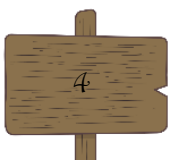
Aku sangat percaya, jika kita menuliskan resolusi itu disertai dengan niat sungguh-sungguh dari lubuk hati, dan kepasrahan pada Tuhan. Maka, perlahan tapi pasti satu demi satu resolusi yang kita tuliskan akan terkabul. Dengan syarat harus diimbangi dengan giat usaha, terpenting lainnya jangan lupakan doa. Karena kekuatan doa memegang peranan penting dalam proses terwujudnya resolusi. Bahkan hanya dengan doa takdir yang telah ditetapkan sekalipun bisa berubah, tentu atas kehendak dan izin dari Sang Kuasa.

Berinteraksi dengan Sekolah Luar Biasa Putra Manunggal Gombang



Tahun 2019 benar-benar memberikan banyak pengalaman dan pengajaran bagiku. Terutama pengajaran mengenai mensyukuri setiap hal yang telah dikaruniakan Allah SWT pada kita sekecil apa pun. Ini bermula ketika arus takdir kehidupan mempertemukan aku dengan seorang ibu tangguh, begitu penyayang, dan sangat memperdulikan masa depan penyandang difabel. Namanya Ibu Sri Murwani, beliau Sarjana Sosial dengan 3 orang anak 1 putra dan 2 putri. Di usia senjanya, Beliau masih setia mengabdikan diri untuk yayasan dan sekolah binaannya bernama “Putra Manunggal”. Bagiku sekolah ini sangatlah istimewa, karena siswa-siswinya adalah penyandang difabel dengan segala keistimewaannya. Hati beliau merasa terpanggil dan termotivasi untuk konsisten mengabdikan sepanjang hayat, meski sebenarnya telah melewati masa pensiun. Selain itu beliau juga merupakan orang tua yang membesarkan anak difabel. Sinta nama putri pertamanya merupakan seorang penyandang grahita ringan. Sehingga Bu Murwani (biasa aku memanggil beliau) sangat bisa memahami dengan baik suara hati orang tua pemilik anak difabel.

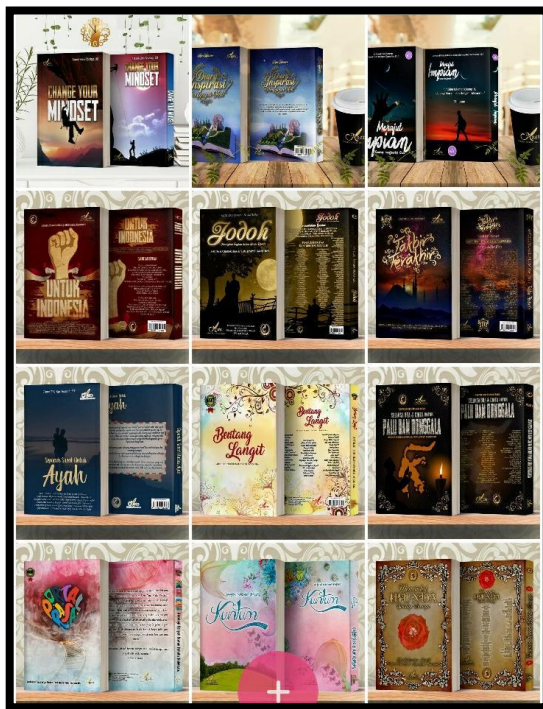
Bu Murwani merupakan sosok Ibu disiplin, namun sangat menyayangi anak-anak difabel. Beliau selalu mengupayakan yang terbaik agar siswa-siswi alumni “SLB Putra Manunggal” bisa menjadi orang yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Aku sungguh bersyukur dapat mengenal sosok seperti Beliau, dan



beberapa kali menjalin interaksi dengan siswa maupun siswi yang bersekolah di sana. Mulai dari mengobrol, berjabat tangan, menyalami ataupun pertunjukan bakat. Dari beberapa pertemuan berkesan itu aku dapat melihat bahwa nyatanya difabel itu hebat dengan keistimewaan masing-masing patut untuk diapresiasi dan dibanggakan.

Konsisten Menulis Antologi

Resolusi yang ingin kucapai lagi di tahun ini, adalah tetap konsisten dalam menulis buku antologi. Meski tidak sebanyak tahun sebelum-nya, tapi aku mencoba menetapkan untuk tahun ini maupun tahun-tahun setelahnya satu antologi dan satu buku solo. Karena aku ingin terus produktif



menulis sepanjang hayat, hingga akhirnya mata ini terpejam untuk menjemput kehidupan sejati.

Menulis antologi sudah mewarnai perjalanan literasiku, sejak aku memutuskan untuk menekuni literasi. Bahkan aku sendiri masih tidak menyangka telah menghasilkan 65 antologi dan 2 buku solo. Padahal baru intensif mengikuti berbagai lomba kepenulisan sejak 2018. Sebenarnya aku sendiri menyukai literasi kepenulisan sejak 2014 silam tepatnya ketika awal mula masuk SMA. Menulis antologi menurutku adalah hal menyenangkan, karena dapat saling memahami karakter tulisan dan tema tulisan beraneka ragam. Selain itu, dengan menulis antologi juga mampu untuk menambah relasi atau sahabat baru.

Selama ini antologi yang telah tertulis ada berbagai macam meliputi cerpen, puisi, quote (kata mutiara), surat, dan fiksi. Di antara ragam tulisan di atas puisi menjadi antologi terbanyak di susul dengan cerpen, surat, dan kata mutiara. Hal tersebut bisa terjadi karena puisi merupakan jenis karya sastra tulis yang disukai. Sehingga lebih mudah untuk menulisnya. Sebenarnya karya lain juga mudah selagi kita mau belajar dan jangan bosan mencoba. Karyaku nyatanya juga masih banyak yang perlu diperbaiki, hingga aku tidak berhenti mengikuti lomba menulis antologi bahkan mungkin ketika aku sudah tua nanti, atau setidaknya sampai raga ini tidak mampu lagi berdiri.

Merintis Menuju *Baitullah*

Resolusi yang ingin aku capai di tahun ini, adalah semoga aku bisa diberi kesempatan bersama kedua orang tua mengunjungi "Baitullah" di Kota Mekkah, dan mengunjungi makam insan mulia sepanjang zaman junjungan umat islam Rasul Muhammad SAW di kota Madinah. Entah, dengan cara berjuang menabung sedikit demi sedikit, atau



tiada henti berdoa sembari usaha mencari peluang yang sekiranya bisa membawaku dan orang tua menuju ke sana. Aku berpikir bahwa “keajaiban” itu nyata adanya bagi orang-orang yang berusaha, percaya, dan yakin pada kekuasaan Allah SWT.

Mengunjungi *Baitullah* bersama keluarga menjadi impianku sejak kecil, dan selalu menjadi bagian resolusi yang ingin dicapai setiap tahun. Aku tidak pernah merasa bosan memanjatkan doa sepanjang siang dan malam, serta berusaha untuk mengejar mimpi itu dengan penuh kesungguhan. Ketika nanti impian itu tercapai, aku akan sangat bersyukur. Karena ingin sekali memanjatkan selaksa doa untuk kebaikan hidup di dunia dan akhirat kelak. Aku juga ingin melihat secara langsung napak tilas kehidupan para nabi dan rasul. Ingin lebih dekat dengan Allah SWT, dengan melaksanakan ibadah haji maupun umroh. Aku percaya Allah Maha Melihat atas segala sesuatu yang diinginkan oleh setiap hamba-hamba-Nya. Karena itu, jika kita mempunyai mimpi berusahalah dengan penuh semangat untuk menggapainya, sembari memasrahkan semua pada Allah SWT. Ada banyak peristiwa unik yang sempat aku jumpai, ketika mereka meyakini dengan sepenuh hati, dibalik segala kekurangan dan keterbatasan serta kerap diragukan segelintir orang nyatanya mereka bisa membuktikan bahwa mereka mampu berkunjung ke *Baitullah*.

Konsisten dalam Dakwah

Dakwah bagiku merupakan sebuah kegiatan yang tidak hanya mampu mendatangkan manfaat dan pahala, serta mampu untuk melatih interaksi sosial kemasyarakatan. Aku mencintai dunia dakwah semenjak usia lima tahun. Berawal dari sering menyaksikan ceramah



Dai'
kondang
mulai dari
Almar-
hum KH
Zainuddin
MZ,
sampai
KH
Abdullah

Gymnastiar atau yang lebih dikenal dengan nama Aa Gym pengasuh Pesantren Darut Tauhid. Aku menyukai ceramah-ceramah beliau, sebab topik yang disampaikan menarik selalu berkaitan dengan membina hati, tata cara menjalani kehidupan sosial baik dalam keluarga maupun masyarakat sekitar tempat tinggal.

Seringnya aku mendengar ceramah keduanya, akhirnya aku mulai konsisten menekuni dunia dakwah. Mulai tertarik untuk mendengarkan ceramah-ceramah dari ustadz maupun ustadzah lainnya. Karena menurutku ketika aku menyampaikan satu ayat dan memberikan kabar dalam kitab suci Al-Quran ada kebahagiaan, sekaligus kepuasan batin yang tidak mampu kuungkapkan dalam kata-kata. Apalagi yang disampaikan itu bisa diterima, dimengerti, dan yang terpenting diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Karena nilai dakwah yang sesungguhnya adalah membentuk masyarakat menjadi saleh dan salehah serta berbudi pekerti luhur.

Aku akui ketika menyampaikan dakwah di hadapan masyarakat ada kecemasan tersendiri, kecemasan jika belum bisa menjalankan secara konsisten apa yang telah kusampaikan. Tapi itulah bagusnya dakwah, selain memberikan petunjuk seruan kebaikan, juga dapat digunakan sebagai perenungan bagi pendakwah (penasehat diri sendiri). Bakat dakwahku mulai semakin terasa ketika sering mengikuti lomba Pendidikan Agama Islam. Meski aku

bukan lulusan pesantren tidak menjadi penghalang untuk terus belajar memperdalam agama Islam pada guru-guru tercinta. Alhamdulillah, sampai saat ini masih sering diberi amanah untuk memberi kultum meski baru sebatas dengan ibu-ibu majelis taklim sekitar. Aku akan coba konsisten menjalani dakwah sepanjang hayat.

Masuk Portal *Online*

Dapat memasuki portal online dan memberikan hal positif pada masyarakat, merupakan mimpiku sejak masih sekolah dulu. Alhamdulillah, di penghujung tahun 2019 mimpi itu bisa terwujud, bahkan aku sendiri tidak pernah menyangka hal itu akan terjadi.



Terutama setelah pencanangan “Kebumen Inklusi” yang merupakan rencana besar untuk mewujudkan kota atau wilayah ramah difabel, baik dari segi sarana, prasarana, dan warga masyarakat. Dapat terlibat langsung dan mendapatkan apresiasi sebagai “penulis difabel inspiratif” bidang literasi kepenulisan, karena telah memberikan motivasi pada masyarakat agar semangat membaca dan menulis menjadi pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan sepanjang perjalanan hidupku.

Acara “Deklarasi Kebumen Inklusi” benar-benar menjadi perantara untuk menunjukkan bahwa difabel layak diapresiasi, difabel bisa berkarya dengan menggunakan potensi kelebihan yang dianugerahkan Tuhan pada setiap diri. Acara luar biasa ini, juga menghadirkan berbagai media baik cetak maupun elektronik, ada media lokal ada juga nasional. Semua orang difabel maupun non difabel bercampur menjadi satu dalam ikatan dan kesamaan visi misi.

Aku mengucapkan terima kasih pada semua media yang hadir dan memberitakan acara besar ini, sehingga dapat diketahui banyak orang sampai ke seluruh pelosok nusantara. Harapanku untuk bi

sa menebar hal positif tidak hanya berhenti sampai deklarasi “Kebumen Inklusi” tapi bisa berlanjut di sepanjang pengabdian hidup yang kupersembahkan untuk berjuang di jalan Allah salah satunya dengan memberi semangat dan

motivasi pada para difabel, agar tidak ada lagi yang merasa minder (kurang percaya diri), mendapatkan kemudahan akses saat berbaur dengan masyarakat dan memiliki taraf hidup sejahtera.

Menjadi Pemateri di Awal Tahun

Menjadi pengisi materi seminar secara *online* maupun *offline* sebenarnya bukan yang pertama bagiku. Karena semenjak menekuni literasi kepenulisan, dan menjadi pemburu lomba sampai akhirnya mendapatkan berbagai macam apresiasi aku mulai mendapatkan undangan untuk menjadi pemateri. Awal menjadi pemateri aku merasa sangat bersyukur, bahkan tidak

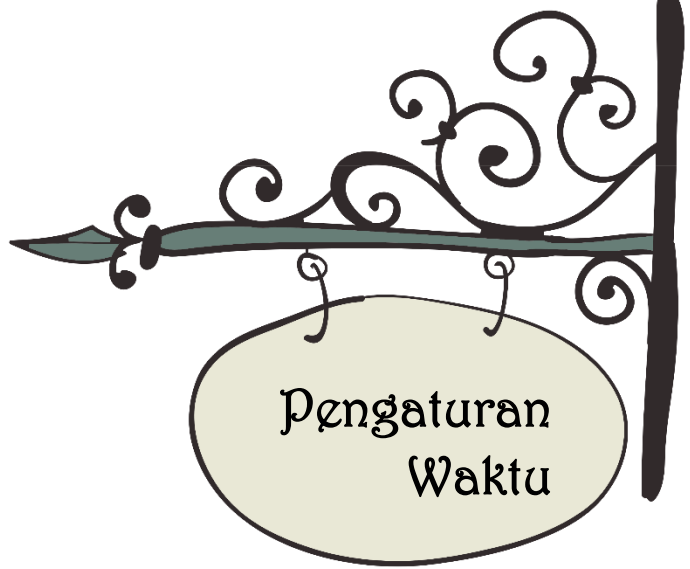


menyangka sama sekali. Karena bisa dibilang, aku masih baru dan masih banyak hal yang harus dipelajari dan diperdalam lagi tentang literasi kepenulisan. Terhitung sejak Oktober 2018 hingga saat ini, Alhamdulillah, masih ada komunitas menulis yang memberikan amanah untuk berbagi ilmu dan pengalaman. Tentu ini masih sesuai kapasitas pengetahuan yang kumiliki.

Tercatat di tahun 2019, ada beberapa seminar literasi kepenulisan online yang aku bagikan materi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam proses penyampaian ada yang bisa tersampaikan hingga selesai, tapi ada pula yang tidak sampai selesai alias masih menggantung. Jujur kadang itu menjadi renungan, evaluasi diri agar menemukan solusi terbaik untuk menyelesaikan seminar yang menggantung. Sampai akhirnya aku mulai memahami bahwa mungkin itu semua terjadi, karena aku yang kurang bisa menjaga kondisi kesehatan dan mengatur waktu dengan baik. Maka di tahun 2020 ini, aku mencoba untuk memotivasi dan memperbaiki semua agar tidak terjadi kekacauan lagi saat seminar dilaksanakan.

Aku sengaja menjadikan ini sebagai materi tulisan hari ke 17 ini, agar bisa terus menjadi pengingat akan tanggung jawab dan lebih baik lagi dalam mengatur waktu. Aku tidak takut atau malu mengungkapkan semua, karena untuk menuju ke arah lebih baik kita harus bersedia belajar dan memperbaiki kesalahan. Aku juga ingin mengucapkan

terima kasih kepada komunitas “SASI” yang sudah memberikanku kesempatan untuk bisa membagikan ilmu dan pengalaman, yang kebetulan bertepatan dengan ulang tahun pertama komunitas tersebut. Terima kasih atas apresiasi dan perhatian yang diberikan oleh tim beserta partisipasinya. Mudah-mudahan ini akan menjadi awal mula baik, menjadi pegiat literasi, dan aktivis difabel yang penuh semangat.



Aku mengakui dan menyadari dengan segenap hati, bahwa masalah yang seringkali aku hadapi hingga akhirnya kusesali semua tidak lepas dari pengaturan waktu. Pada tahun 2019 yang kini telah berlalu, ada banyak hal (bisa dikatakan sebagai permasalahan) yang tercipta karena pengaturan waktuku kacau. Misalnya saja naskah untuk buku antologi yang tak kunjung kuserahkan pada penerbit, jarang aktif di grup online karena adanya aktivitas di kehidupan nyata, atau pengisian materi seminar sempat beberapa kali tertunda bahkan menggantung belum menemui titik penyelesaian. Ketika aku menatap diri sendiri, aku merasa terheran mengapa hal semacam ini bisa terjadi padaku. Aku juga terus bertanya apa mungkin karena kondisi fisik yang saat itu begitu rentan sakit atau memang pembagian waktuku kacau, dan masih perlu diatur ulang.

Sebagai manusia biasa aku memang tidak lepas dari salah, khilaf, dan lupa. Karena itu aku juga tidak sungkan apalagi malu untuk mengungkapkan semua ini dalam tulisan. Agar tetap bisa menjadi bahan renungan, sehingga dapat terhindar dari melakukan kesalahan yang sama. Aku ingin di tahun cantik ini, bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, pandai mengatur waktu, mampu menyeimbangkan kegiatan online dan offline, serta menyelesaikan segala macam tanggungan yang belum sempat terselesaikan di tahun sebelumnya. Tahun ini aku ingin memiliki pengaturan waktu maksimal, berkarya dengan segenap jiwa raga.

Bukan hal mudah ketika harus mengungkapkan permasalahan kita, tapi perlu diingat bahwa sebaik-baik manusia adalah ia yang mau mengakui kesalahan dan bersungguh-sungguh untuk memperbaiki dan tidak mengulangi kembali.

Menjadikan Media Sarana Menebarkan Manfaat

Resolusi selanjutnya yang ingin aku capai di tahun ini adalah menjadikan berbagai media yang ada di sekitarku sebagai sarana untuk menebarkan manfaat. Mulai dari media sosial milik pribadi, media cetak (koran, majalah, buletin), maupun media elektronik (TV, dan radio). Sejujurnya di tahun 2019 tidak pernah terbesit dalam daftar



resolusiku bisa masuk di koran, karena sebenarnya targetku yang utama adalah masuk televisi baik lokal maupun nasional dalam acara diskusi (Talkshow) untuk berbagi cerita dan pengalaman. Tapi nyatanya takdir malah berkata lain, justru masuk ke koran lokal berjudul “Kebumen Ekspres” walau pencapaian untuk menjadi bintang tamu acara berbincang di televisi nasional belum tercapai tapi aku tetap bersyukur. Karena setidaknya masih diberi kesempatan untuk mengisi berita koran.

Aku mengakui bahwa pencapaian segala target, mimpi, dan cita-citaku di tahun 2019 sedikit demi sedikit mulai tercapai. Walau harus perlahan-lahan, tapi konsisten menuju arah pasti. Meskipun tidak bisa dipungkiri juga, ketika sedang berproses mengejar mimpi dan cita-cita kadang ada rintangan. Namun hadirnya rintangan itu justru tidak akan membuatku gentar sama sekali, aku justru akan terus maju, siap menghadapi berbagai resiko sampai akhirnya mimpi dan cita-cita bisa tergapai dengan sebaik-baiknya.

Alhamdulillah, segala puji kupanjatkan hanya kepada-Nya. Karena semua pencapaian yang telah kudapatkan sepanjang tahun 2019 tidak lepas dari kehendak dan keagungan Allah SWT. Harapanku semoga di tahun baru ini, aku bisa lebih banyak mengenal tim media. Dalam hal ini, media cetak dan elektronik. Agar efektif dalam membagikan pengalaman, atau berkarya bersama dan menebar manfaat.

Menjadi Manusia Bermanfaat

Resolusi pertama dan paling utama yang ingin kucapai adalah menjadi manusia yang lebih bermanfaat, baik untuk diri sendiri, lingkungan sekitar maupun untuk sesama. Meski aku terlahir sebagai difabel, tapi tidak akan



membuatku menjadi lemah apalagi sampai terpuruk untuk menebar cinta dan kebahagiaan. Aku ingin membuktikan bahwa dibalik segala keterbatasan yang hinggap dalam diri difabel, sebenarnya ter-

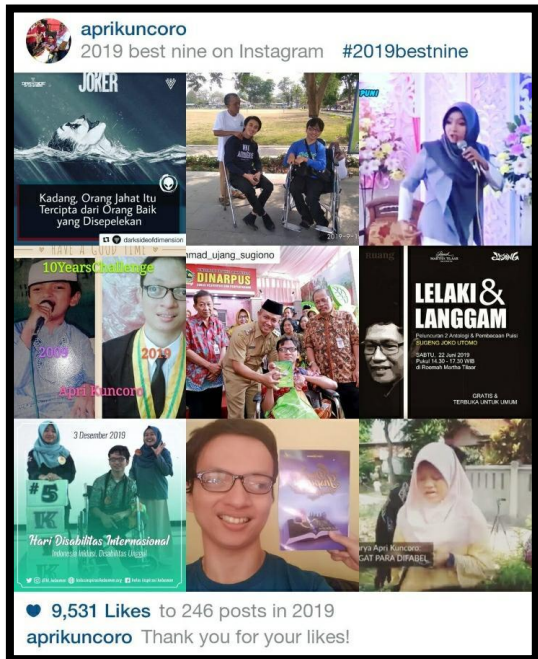
simpan begitu banyak kelebihan sampai kadang tidak sedikitpun terpikir oleh orang-orang sekitar. Bahkan tidak jarang mereka justru merasa terheran ketika menyaksikan ada sosok difabel bisa melakukan ini dan itu, di mana kebanyakan aktivitas dilakukan oleh masyarakat non difabel.

Adapun manfaat yang ingin aku tebarkan, tidak jauh dari dunia yang selama ini kucintai, yaitu dakwah dan literasi. Aku ingin lebih leluasa menyampaikan seruan kebaikan pada masyarakat luas, terkhusus di sini adalah masyarakat difabel. Tujuannya agar menjadi lebih ikhlas dan bersyukur atas keadaan, jangan pernah mengeluh, putus asa, apalagi sampai menyalahkan takdir. Aku ingin sekali membuat setiap difabel yang kujumpai bisa mencintai diri sendiri, memiliki rasa percaya diri utuh, dan dekat dengan Allah SWT. Karena aku sangat yakin sepenuh hati, jika ada difabel yang sangat dekat dengan Tuhan maka segala pinta-Nya tidak lama akan terkabulkan.

Selain itu melalui media literasi dan aksi sosial yang seringkali kulakukan, ingin semua itu abadi dalam sebuah buku. Jadi ketika nanti aku tiada ada seberkas jejak yang bisa kutinggalkan untuk generasi penerus. Aku juga ingin membagikan ilmu kepenulisan agar ada difabel yang jatuh cinta pada kepenulisan, hingga akhirnya bisa meneruskan perjuangan.

Kenangan Indah 2019

Dari 1 Januari hingga tanpa terasa kini telah tiba di penghujung 31 Desember, ada begitu banyak hal yang terjadi sampai akhirnya terangkai menjadi kisah bermakna nan abadi. Segala peristiwa suka, duka, pahit, manis telah menempa pikiran dan hatiku menjadi lebih kuat dan peka terhadap sesuatu. Januari yang diawali dengan pertemuan



rutin bersama beberapa komunitas tempatku belajar sastra, dan melakukan kegiatan sosial. Kemudian kedua buku solo terbit dengan jangka waktu berdekatan, tidak lama setelahnya aku mendapat kesempatan untuk membedah buku, menjadi pengisi beberapa seminar online, dan turut berpartisipasi dalam “Gerakan Literasi Sekolah.” Sungguh pengalaman luar biasa.

Dalam sembilan gabungan (perpaduan) foto di atas adalah bentuk apresiasi dari pihak instagram yang menjadi saksi bisu segala aktivitasku selama setahun ini. Dari sekian banyak foto terunggah, sembilan foto di antaranya merupakan foto dengan penyuka dan paling banyak diberi komentar oleh sahabat-sahabat instagram tercinta. Hingga tiba saatnya di penghujung tahun, cerita dan pengalaman baru yang bermakna tetap mengalir deras bagai hujan membasahi bumi. Tahun ini, ceritaku di akhiri dengan acara “Community Awards” sebuah penghargaan sekaligus apresiasi yang diberikan untuk komunitas yang telah mengabdikan pada Kebumen. Aku hadir dengan mengendarai angkutan umum milik Pak Budiono, menerobos hujan deras demi memenuhi undangan kakak tercinta Bunga Awanglong, acara bertempat di kedai kopi milik Hotel Mexolie. Setibanya di sana acara begitu semarak, aku juga berjumpa dengan beberapa guru kehidupan dan sahabat-sahabat pegiat komunitas. Sungguh pengalaman penuh kesan indah yang tak mudah terlupakan.

Sosialisasi Szsama Difabel Bersama Sahabat Disabilitas Kebumen

Tahun ini benar-benar banyak hal mengesankan yang kualami, mulai dari rasa manis berselimut syukur dan kebanggaan sampai rasa pahit karena harus melalui berbagai macam perjuangan yang terkadang penuh rintang berliku



menghadang. Tapi itu semua tidak membuat aku gentar, apalagi menyerah pada keadaan. Aku justru lebih semangat untuk menghadapi semua dengan keyakinan, pasrah, dan kesabaran. Hingga pada akhirnya, arus perjalanan ini membawaku pada satu titik pertemuan dengan beberapa komunitas pemberdayaan disabilitas.

Aku mulai menapaki satu demi satu komunitas itu, memperkenalkan diri, dan mempelajari struktur organisasi. Hingga aku mulai memahami bahwa difabel juga perlu untuk menjalin interaksi (hubungan) sosial baik dengan masyarakat difabel itu sendiri, maupun dengan masyarakat non difabel. Tujuannya adalah untuk mengikis batas karena adanya perbedaan fisik ataupun kesenjangan sosial diantara dua pihak. Sehingga akan timbul rasa saling mengerti, menghormati, dan berbagi dalam keadaan suka duka.

Semua itu saya jumpai di komunitas “Sahabat Disabilitas Kebumen” yang merupakan penaung difabel dengan tujuan memberdayakan melalui karya, yang nantinya bisa dimanfaatkan sebagai sarana mata pencaharian. Ketika kita berinteraksi dengan seseorang yang ujian hidup tidak jauh berbeda, maka akan bisa saling menguatkan dan memberi dukungan agar lebih semangat dalam berkarya. Namun aku juga tidak bisa memungkiri terkadang ada juga perbedaan pendapat ketika menyelesaikan masalah, tapi hal itu tidak membuat kami terpisah malah semakin kuat mengikat tali persaudaraan.

Ada juga permasalahan datang ketika interaksi terjadi dengan masyarakat non difabel, misalnya adanya pandangan sebelah mata. Tapi aku percaya seiring waktu, semua aktivitas antara difabel dan non difabel dapat berjalan dalam satu garis lurus apalagi setelah pencanangan “Kebumen Inklusi.”

Masuk Kebumen TV

Bagiku masuk TV adalah sebuah mimpi yang tidak pernah padam dari semenjak aku mengenal hingga dewasa ini. Karena menurutku televisi adalah salah satu media terbaik untuk menebarkan manfaat bagi sesama. Sehingga aku tak pernah bosan berdoa dan berusaha dengan segenap hati, agar kelak bisa memberi manfaat luas melalui



televisi. Memang pada mulanya aku berharap bisa masuk di televisi swasta nasional melalui ajang pencarian bakat, atau menjadi bintang tamu suatu acara “talkshow.” Tapi seiring berjalannya waktu, aku mengubah misi, yaitu tetap ingin masuk televisi tapi dimulai dari televisi daerah terlebih dahulu. Karena aku ingin bisa memahami dan merasakan nilai-nilai perjuangan untuk menggapai mimpi, terutama agar lebih bisa mengeksplorasi tempat kelahiranku, sehingga nanti akan banyak orang tahu dan datang untuk berkunjung.

Pada akhirnya di tengah perjalanan karir literasi dan dakwahku Allah SWT mengirimkan malaikat tak bersayap yang kupanggil dengan nama Bunda Anna. Beliau merupakan seorang kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Disarpus Kebumen. Melalui perantara beliau akhirnya aku bisa merasakan betapa bahagiannya bisa masuk televisi, apalagi jika itu merupakan salah satu sarana lokal yang seringkali digunakan untuk media penyebaran informasi dan promosi. Aku pertama kali masuk televisi lokal (Kebumen TV) saat mengadakan seminar nasional. Semenjak saat itu, setiap kali ada acara di Kebumen dan sekitarnya selalu saja ada juru kamera yang mengambil foto dan mengabadikan setiap kegiatanku. Ini adalah kunci nyata bahwa jika kita menggenggam mimpi dan memperjuangkan dengan kesungguhan maka akan tercapai

Menjadi Difabel Bermanfaat

Sepanjang tahun 2019 ini aku tidak pernah berhenti ataupun lelah untuk bersyukur pada Allah, karena telah memberi kesempatan padaku untuk bisa berbagi ilmu, menebar manfaat bagi sesama. Alhamdulillah, bermula dari Bulan September aku



berkesempatan untuk menjadi salah satu pengisi dalam forum “Gerakan Literasi Sekolah (GLS)” di SMP Negeri 1 Ambal, atas rekomendasi dari bapak sekaligus guruku Bapak Hardi Nugroho. Aku pertama kali mengenal beliau dari “Komunitas Lingkar Sastra Gombang (Lisong).”

Beliau sangat memperhatikan, mengapresiasi, dan memberi dukungan maksimal terhadap perjuanganku dalam menapaki dunia literasi khususnya bidang tulis menulis. Hingga pada akhirnya aku bisa hadir untuk membagi cerita pengalaman tentang tulis menulis pada adik-adik SMP Negeri 1 Ambar. Saat itu bertepatan dengan tanggal 27 September, kehadiranku sangat disambut antusias baik oleh kepala sekolah, guru, maupun seluruh siswa.

Aku bisa hadir di sana dengan selamat tanpa ada suatu halangan juga tidak lepas dari peran Pak Hardi yang mengirimkan sahabatnya bernama Pak Kardi. Kebetulan Pak Kardi juga seorang penjual buku yang sudah banyak memiliki pelanggan tetap di wilayah Kebumen dan sekitarnya. Selain itu, beliau juga sangat paham dengan dunia penerbitan, sehingga sepanjang perjalanan aku berbagi banyak cerita seputar literasi tulis dengan tenang dan santai karena kami mengendarai mobil. Ketika tiba di sekolah siswa-siswi begitu bersemangat dan aku menjadi lebih bersemangat untuk membagikan cerita tentang “Suka Duka Menjadi Penulis dan Cara Tepat Menerbitkan Buku”.

Alhamdulillah, semua berjalan dengan lancar tanpa kendala dan aku bersyukur semua yang kusampaikan dapat diterima dengan baik dengan adanya beberapa siswi putri yang mengajukan pertanyaan.

Setelah selesai saya diajak Pak Hardi bercengkrama sembari menikmati menu spesial di Kafe 88 Blaar milik putranya. Kemudian, setelah berlangsungnya acara di SMP Negeri 1 Ambal aku juga mendapatkan beberapa undangan lagi untuk berbagi ilmu dan pengetahuan salah satunya dari SMP 1 Alian. Ini benar-benar pengalaman berharga yang tidak akan mudah terlupa sekaligus bukti bahwa keterbatasan tidak akan mampu menjadi pembatas untuk menebarkan kebaikan.

Perjumpaan Berkesan

Aku sendiri kadang masih tidak menyangka bahwa momentum itu akan benar-benar terjadi dalam perjalanan hidupku. Sebuah perjumpaan pertama yang begitu berkesan, karena berlangsung dalam waktu singkat tapi mampu meninggalkan jejak, sebab ada pesan



dan makna yang sangat dalam. Aula perpustakaan menjadi saksi bisu awal perjumpaanku dengan Mas Dokter Reza Mardhika. Dokter muda yang sangat berkharisma, dan menaruh perhatian lebih akan keberadaan kaum penyandang difabel yang berdomisili di Jawa Tengah dan Yogyakarta, terkhusus yang menjadi titik fokusnya adalah Kabupaten Kebumen tercinta. Karena di sini beliau juga mendirikan semacam perusahaan untuk memberdayakan difabel sehingga bisa mengembangkan bakat dan potensi dalam diri. Perusahaan itu bernama Ascendia, di sini difabel usia kerja diberi pembekalan agar pandai memijat, membuat sabun, atau menjadi tenaga yang bisa diandalkan untuk menunjang suatu pekerjaan.

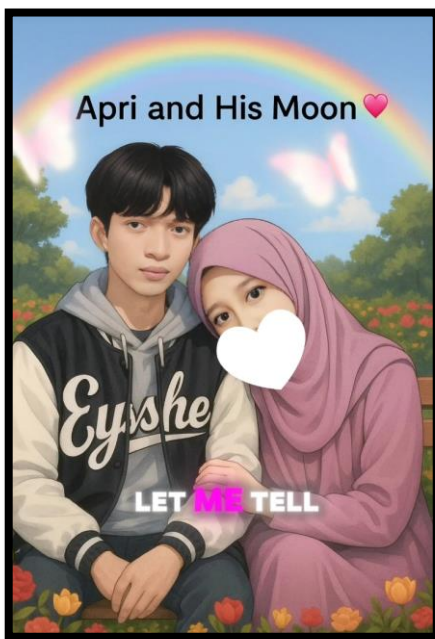
Selama ini, ada beberapa orang yang menginginkan saya untuk berjumpa dengan Beliau, hingga akhirnya setelah sekian lama bisa berjumpa untuk pertama kalinya ketika mengadakan bedah buku perdanaku. Aku sangat kagum padanya, sosok pemuda berprestasi, pekerja keras, pemerhati difabel, dan penyayang keluarga. Sosoknya yang berkharisma membuat setiap orang merasa nyaman ketika berbicara dengannya termasuk juga anak-anak yang selalu antusias ketika mendengar kehadirannya. Mata yang memancarkan kejujuran, hati mengalirkan ketulusan, semangat kerja yang membara mengisi hari-hari dengan sesuatu yang bermanfaat bagi sesama. Ini membuatku semakin bersyukur dan termotivasi untuk menjadi generasi

muda tangguh, tidak mengenal takut menghadapi tantangan zaman dan menembus keterbatasan.

Mas Dokter (biasa aku memanggilnya) karena bagiku profesi seorang dokter adalah profesi keren dan mulia, sebab melalui tangan-tangan dokter seolah Allah SWT menurunkan keajaiban hingga orang sakit mampu sehat kembali. Beliau merupakan dokter umum lulusan terbaik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Selain itu, beliau juga sangat menyayangi keluarga terutama sang ibu hal itu terlihat ketika ada suatu acara pasti selalu diajak untuk mendampingi. Terima kasih, Mas Dokter telah memberikan selaksa cinta dan cerita penuh inspirasi untuk kuabadikan dalam catatan akhir tahun. Semoga kesehatan dan kebahagiaan selalu bersamamu selamanya.

Bagian Kenangan Terindah

Pear Annisa Edison. Tanpa terasa tahun 2019 hampir berakhir, dan kau masih saja setia ada bersamaku menemani untuk berbagi cerita suka atau duka yang mewarnai sepanjang tahun ini. Bagiku kau adalah pendengar, pemerhati, dan pemberi saran terbaik yang pernah kutemui. Aku sangat bersyukur pada Allah SWT karena telah membawa muara takdirku padamu. Karena



memang kau adalah wanita dengan pribadi istimewa. Memiliki rasa sabar seolah tak pernah terbatas, memiliki pengertian untuk sesama seluas samudera, dan hati yang begitu lapang sehingga kau mampu untuk menerima segala curahan.

Prinsip hidupmu sangat kuat. Selain itu kau juga sangat mencintai keluarga, saudara, sahabat, dan orang-orang tidak mampu yang ada di sekitarmu. Cinta dan kasihmu begitu tulus mengalir dari hati, walau tidak jarang ada segelintir orang yang salah dalam memaknai semua ini. Tapi tak pernah sedikitpun ada rasa kecewa semua kau balas dengan kasih sayang dan senyum yang meneduhkan.

Bagimu keluarga adalah prioritas utama dalam hal ini bunda dan ayah. Karena mereka akan tetap selalu menjadi cinta pertama yang tidak akan pernah terganti sepanjang hidup. Semangatmu untuk menebar manfaat dan inspirasi di tengah ujian hidup pelik, membuatku termotivasi agar lebih semangat berjuang menggapai mimpi. Karena sejatinya kita mempunyai harapan, cita-cita, dan keinginan yang sama, yaitu mencerdaskan generasi muda Indonesia dan meningkatkan taraf hidup melalui literasi. Selain itu, menyetarakan hak antara difabel dan non difabel masyarakat mampu dan tidak mampu agar tidak ada lagi kesenjangan sosial. Sehingga bisa saling bergandengan tangan untuk memajukan zamrud khatulistiwa tercinta. Tetaplah menginspirasi dalam setiap keadaan. Bahkan aku pun tidak

begitu mempedulikan apa kata orang tentangmu dan tentangku yang terpenting tujuan kita tetap satu. Terima kasih telah memberi warna yang lebih indah di tahun ini, semoga kita akan tetap seperti ini sampai kapanpun. Semoga kesehatan selalu menyelimutimu, karena kau adalah bagian kenangan terindah dalam hidupku.

Anugerah Terindah Sepanjang 2019

Alhamdulillah, aku begitu bersyukur kepada Allah SWT, karena sepanjang tahun 2019 ini begitu banyak memberikanku kejutan bahkan yang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Allah SWT ingin seolah ingin menunjukkan keluasan cinta dan kasih yang tak terbatas.

Sepanjang perjalanan literasi dari Januari-Desember



2019 aku telah dipertemukan dengan bidadari-bidadari tak bersayap (ibu) yang betul-betul tulus dan gigih mendukung perjuanganku. Dengan penuh cinta dan kasih sayang mereka semua tak

henti mendoakan dan memberikan motivasi sehingga aku lebih semangat berkarya.

Keajaiban luar biasa ini bisa terjadi tentu tidak lepas dari peran cinta pertama dan kunci surga, yaitu ibu kandungku. Setiap ada kegiatan literasi dan sosial kemanusiaan, dalam hal ini difabel, ibuku selalu memberikan semangat agar semakin percaya diri serta selalu mengupayakan berbagai cara yang bisa membuatku menghadiri kegiatan-kegiatan tersebut. Hingga pada akhirnya aku berjumpa dengan satu demi satu ibu atau bunda hebat sebagaimana gambar tertera

Kasih sayang mereka memancar dengan tulus cinta yang seolah tak berhenti, tercurah dan dukungan tiada bosan mereka berikan. Rasanya kata-kata pun tidak akan mampu mengungkapkan kasih mereka, air mata seolah tak mampu lagi untuk kubendung ketika pena ini mulai digerakkan untuk menggores aksara demi aksara yang akan mengungkapkan kisah kasih dan sayang. Mungkin hanya melalui doa aku bisa langsung meminta mengungkapkan pada Allah Sang Maha Cinta untuk senantiasa menjaga anugerah terindah yang kucinta

Selamat Hari Ibu untuk Ibu, Bibi, dan Bundaku

Semoga Allah memberikanmu kesehatan dan kebahagiaan selalu.

Tentang Dua Buku Soloku

Mungkin bila kembali mengingat kilas balik perjalanan literasiku sepanjang tahun 2019, tidak akan membuat berhenti apalagi bosan untuk mengucap syukur pada Allah SWT. Karena atas pertolongan dari-Nya, aku seolah mendapatkan kemudahan dan kelancaran untuk menuangkan segala pemikiran yang melintas dalam imaji, terbesit dalam hati, dan pengalaman interaksi



menjadi rangkaian-rangkaian kata hingga pada akhirnya terkumpul menjadi sebuah buku.

Selama 2019 ada 2 judul buku solo yang berhasil kuselesaikan dengan sebaik-baiknya. Pertama berjudul “Diary Inspirasi Penggugah Hati” memiliki warna biru dengan perpaduan warna emas pada tulisan judul, dan namaku selaku penulisnya. Untuk mempermudah penyebutan aku memberikan nama “Disti” yang merupakan penggabungan. Dalam proses penulisan menghabiskan waktu kurang lebih selama satu bulan yang berlangsung mulai Februari-Maret. Setelah selesai akhirnya naskah tersebut kukirimkan pada penerbit Anara Publishing House. Penerbit ini berdomisili di Kaliwates Jember Jawa Timur, dalam proses terbit hingga cetak memerlukan waktu satu bulan. Sehingga baru selesai dan bisa distribusikan untuk pembaca pada Juni 2019. Dalam buku itu ada 150 halaman dengan berbagai macam tulisan misalnya puisi, kata mutiara, surat, dan curahan hati. Buku sudah berISBN jadi untuk penulis dan pembeli tidak perlu khawatir lagi.

Lalu ada buku kedua berjudul “Goresan Pena Si Tunadaksa” memiliki warna sampul (cover) dominan hijau dengan sedikit sentuhan warna kuning. Aku memberikan nama lain pada buku, yaitu “Resna” halaman berjumlah kurang lebih 207. Jika di buku pertama berisi tentang puisi, curahan hatiku dan buku kedua ini sebenarnya juga masih sama seperti buku pertama hanya saja di sini titik fokus atau

pihak yang kutuju merupakan penyandang difabel. Semua karya dalam buku semoga bisa menginspirasi dan menambah semangat menulis. Bagiku itu sudah merupakan pencapaian terbaik di tahun ini, mudah-mudahan di tahun berikutnya bisa kutuliskan harapan dan mimpi baru yang lebih baik.

Menjaga Keindahan Rumah

Rumah bagi setiap orang layaknya surga. Di dalamnya merupakan tempat pembinaan keluarga, dan pemberian rasa aman. Tapi bagiku fungsi rumah masih ada lainnya, yaitu pemberi keindahan. Adapun keindahan rumah sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu keindahan lahiriyah



(keindahan nampak secara kasat mata), maupun keindahan batiniyah (keindahan tak terlihat secara kasat mata).

Keindahan lahiriyah berasal dari penataan ruang, dan ketelatenan penghuni dalam menjaga kebersihan. Salah satu media yang dapat dijadikan untuk menciptakan keindahan adalah bunga. Dengan adanya bunga menurutku akan mampu mengundang energi positif.

Keberadaannya juga menandakan bahwa rumah terawat dan diperhatikan penghuninya. Sementara keindahan batiniyah terletak dari bagaimana cara penghuni rumah menciptakan kedamaian, serta bersikap bijaksana ketika menyelesaikan permasalahan.

Usaha Cireng

Sumber pendapatan setiap orang berbeda-beda, tergantung dari usaha yang dilakukan. Sama halnya seperti

sahabatku
Anindita
atau biasa
kupanggil
Dita,
memutuskan
untuk
memulai
usaha
mandiri
dengan
berjualan
cireng



spesial. Karena cireng disajikan berbeda dari umumnya, dan memiliki harga relatif terjangkau untuk makanan yang tergolong dalam cemilan. Sesuatu spesial dalam cireng membuatnya, yaitu dari segi isian menggunakan ayam goreng diberi bumbu balado dengan irisan daun jeruk. Selain itu karena proses memasak isian tidak terlalu lama, daging ayam tidak keras tetap kenyal, aroma daun jeruk tercium kuat, dan tahan lama.

Cireng buatan Dita ini juga ada jenis krispi atau renyah, dengan taburan tepung roti. Untuk wilayah pemasaran sendiri hanya sekitar Gombong-Karanganyar sebagai tempat domisili. Meski hanya di sekitar, tapi konsumen dan distributor cukup banyak. Harga satu bungkus mulai dari sepuluh ribu rupiah saja, dengan isi lima buah di setiap bungkusnya. Keunggulan lainnya mungkin karena cinta rasa tradisional Indonesia yang khas, salah satunya pedas dan gurih yang menjadi rasa paling banyak digemari sebagian besar masyarakat Indonesia. Aku bersyukur bisa mencicipi cireng ini, enak disantap dalam keadaan hangat ditambah saus dan bersama keluarga.

Menjadi Tokoh Inklusi

Jika kembali mengingat peristiwa bermakna pada tanggal Enam Desember lalu, rasanya masih tidak menyangka bahwa pemerintah Kabupaten Kebumen memberikan apresiasi luar biasa padaku. Aku bersyukur mendapatkan



penghargaan sebagai tokoh inklusi 2019 dalam bidang “Penulis Difabel Inspiratif.” Bagiku bisa turut serta dalam acara deklarasi Kebumen Inklusi sudah sangat bahagia. Apalagi ditambah apresiasi yang tidak pernah disangka ini benar-benar menjadi penutup tahun 2019 penuh makna, dan tak mudah terlupa.

Menjadi penyandang difabel bukan berarti harus mengeluh, menyerah, tak berdaya pada keadaan. Tapi harus bisa menunjukkan bahwa penyandang difabel sekalipun mampu untuk menebar manfaat, mandiri, dan berdikari untuk orang-orang sekitar. Akhirnya, aku memutuskan untuk mengabadikan kenangan peristiwa Kebumen Inklusi dalam Antologi Puisi berjudul “Serangkai Puisi Inklusi”. Semoga buku yang dihasilkan memberi manfaat terkhusus pada pembaca.

Gerakan Bejiruyung Bersedekah dalam Pandangan Seorang Difabel

Awal mula mendengar gerakan ini dari Pak Bani. Beliau merupakan salah satu pengemudi ambulans, yang saat itu mendapat tugas dari Mas Hanif Awaludin selaku koordinator untuk mengantar saya menuju acara “Pelatihan Marketing Online” bersama Sahabat Disabilitas Kebumen di Desa Candi Karanganyar. Selama perjalanan Pak Bani menceritakan



tentang awal mula gerakan ini terbentuk. Gerakan Bejiruyung Bersedekah atau biasa disingkat GBB. Ia merupakan gerakan untuk memberdayakan masyarakat agar cinta sedekah, membangun empati kepedulian untuk sesama, serta mengikis sifat kikir maupun egois yang seringkali menjangkiti hati setiap manusia. Setiap Jumat ada tim yang akan menyambangi satu demi satu rumah warga untuk menarik sedekah. Dalam memberikan sedekah pun tidak melihat dari nominal, karena yang terpenting adalah keikhlasan, dan pada akhirnya mampu memunculkan rasa kepedulian yang benar-benar mengakar dalam lubuk jiwa.

Dana yang terkumpul nantinya akan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Misalnya pengadaan ambulans, mobil desa, pemberian santunan anak yatim piatu, dan kaum duafa. Sehingga setiap kali dana terkumpul, langsung dilakukan pembagian sampai tidak ada sepeserpun tersisa. Dana benar-benar digunakan untuk kesejahteraan dan kebutuhan desa. Untuk itu saya sangat mengapresiasi kepala desa beserta seluruh warga Bejiruyung. Karena menurut saya ini adalah suatu gerakan luar biasa, yang patut menjadi teladan masyarakat lain

Pengadaan ambulans dan mobil desa juga tidak hanya digunakan untuk kepentingan warga Desa Bejiruyung semata, tapi untuk warga desa lain yang memerlukan bantuan. Hal tersebut benar-benar saya rasakan, walaupun bukan warga Bejiruyung tapi sangat bersyukur bisa

merasakan dampak adanya GBB. Sebagai penyandang difabel tuna daksa, kadang merasa terbatas dengan tidak adanya transportasi antar jemput menuju tempat acara. Alhamdulillah, Allah SWT sungguh Maha Baik, telah mempertemukan dengan Mas Hanif dan Pak Bani yang membantu memberikan kemudahan transportasi. Sehingga bisa menghadiri acara tepat waktu, dan lebih efisien. Sejujurnya, saya tidak pernah memikirkan atau merasa sungkan jika harus diantar menuju tempat acara menggunakan ambulans. Karena apa pun kendaraannya tidak menjadi masalah, yang penting bisa memudahkan saya berpartisipasi dan memenuhi undangan acara. Rasa masih seperti mimpi, bahwa di sekitar saya ada sebuah desa yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial gotong royong untuk menciptakan kehidupan sejahtera. Tentu semua tidak terlepas dari peran Kepala Desa Bejiruyung Bapak Sofingi yang memiliki program luar biasa, ditambah lagi dukungan warga yang dengan segenap hati membantu merealisasikan setiap program sehingga tidak hanya sekadar wacana. Adapun biaya yang digunakan untuk perawatan mobil desa dan ambulans juga berasal dari GBB ditambah kotak infak yang ada di dalam ambulans. Sementara untuk pengemudi tidak ada gaji, karena untuk memunculkan rasa ikhlas yang diharapkan bisa tetap mengakar sepanjang hayat.

Para pengemudi mobil maupun ambulans ternyata juga memiliki pekerjaan utama yang dijadikan sebagai sarana mencari nafkah, dan mengemudi hanyalah sebagai pekerjaan

sampingan untuk mencari rida Allah SWT, sembari menebar manfaat untuk sesama. Pergi dengan menggunakan transportasi dari GBB, tidak hanya sebatas memberikan kemudahan akses, tapi juga memberikan pelajaran kehidupan terutama tentang nilai-nilai keikhlasan. Karena dalam mengarungi kehidupan dunia fana yang sifatnya sementara, harus diisi dengan amalan seimbang untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat, dan itu saya temukan di warga Desa Bejiruyung. Mudah-mudahan program GBB ini bisa terus istikamah selama bumi masih berputar. Harapan saya mudah-mudahan suatu saat nanti desa saya bisa mengikuti jejak Desa Bejiruyung yang benar-benar inspiratif.

Semoga pula visi misi untuk memberi kesejahteraan masyarakat mendapat berkah. Mohon doa agar pembangunan apotek senantiasa diberi kemudahan dan kelancaran, sehingga kelak bisa memberi manfaat untuk masyarakat sekitar.

Salam Cinta Literasi

Gerakan Bejirung Bersedekah

Ketika aku mendengarnya hati merasa kagum dan bahagia
Gerakan istimewa sangat bermakna
Mampu mengikis sifat kikir individualis
Menyatukan dalam kebersamaan

Ciptakan kesejahteraan dalam masyarakat maupun sesama
Semua berbagi dengan leluasa

Hadirkan
ambulans mobil
desa dan berikan
santunan
Mungkin inilah
dinamakan
kekuatan
sedekah
yang tampak
nyata



Penuh keberkahan tak terkira

Koordinasi antara pemerintah desa dan warga begitu erat
Pantas menjadi teladan dalam membina kehidupan
bermasyarakat
Tak mengherankan jika kini banyak orang membicarakan
Karena prestasi Bejiruyung sangat istimewa

Mungkin hanya melalui selaksa doa dan
goresan dalam karya
Agar gerakan ini bisa tetap istikamah
Abadi dalam kenang yang Indah
Menjadi cerita berkesan sepanjang sejarah

Gombang, 13 April 2020

A decorative scrollwork design in black and green, featuring a horizontal branch with a pointed tip and several loops. A light beige oval sign hangs from the branch.

Untuk Mas Hanif
dan Pak Bani

Mungkin pertemuan di antara kita tak pernah terduga
Sebagai bagian kehendak dari Sang Kuasa
Pertemuan meninggalkan makna mendalam
Sehingga pantas kuabadikan menjadi goresan karya

Dengan segenap jiwa kalian
memberiku kemudahan
Dalam akses transportasi
sehingga bisa mengikuti
setiap kegiatan
Meski hanya sebuah
ambulans
Tapi itu lebih dari cukup
menghadirkan kebahagiaan



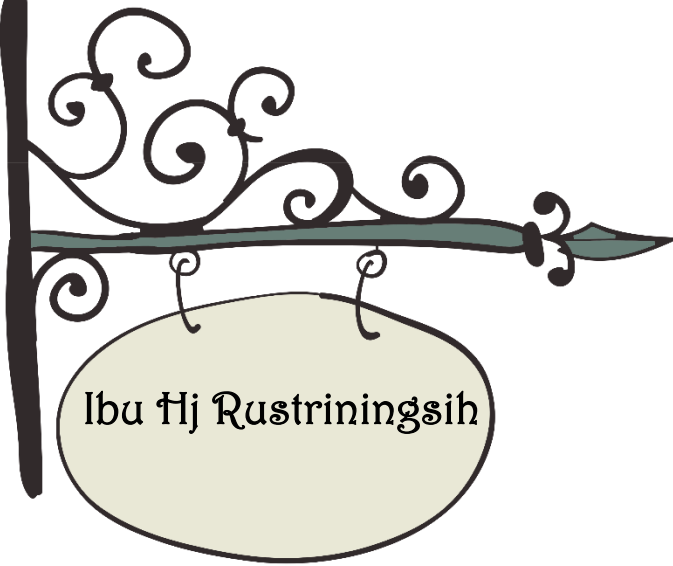
Mengusir kesedihan dan kegundahan yang selama ini
mendera

Dengan mudah menghadiri acara tanpa merasa terhambat
Sampai di tempat acara dengan tepat
Bisa ditempuh dalam jangka waktu cepat

Terima kasih telah meluangkan waktu ditengah rutinitas
keseharian

Hanya demi membantuku memperjuangkan impian
Semoga Allah memberi kalian usia panjang
Sehingga terus bisa membantu setiap orang yang
membutuhkan

Gombong, 13 April 2020

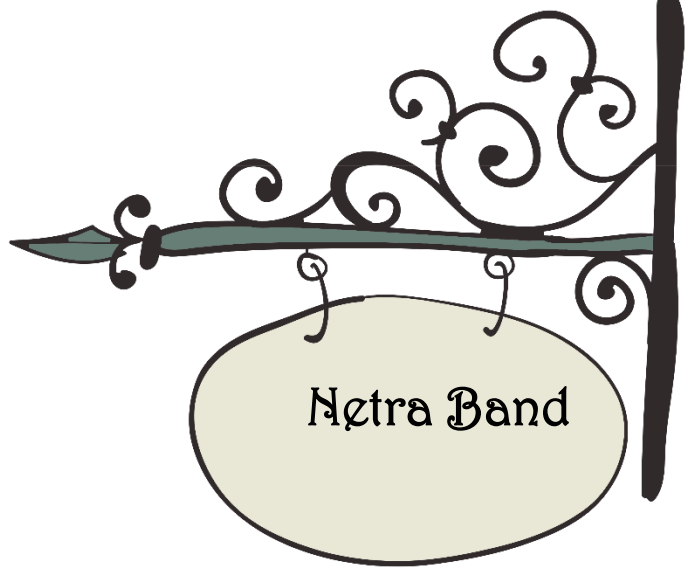


Ibu Hj Rustriningsih

Sosok wanita cerdas yang aku kagumi sejak dini
Sangat ramah bijaksana dan murah hati
Terima kasih untuk motivasi dan apresiasi literasi
Semoga kelak kita dapat berjumpa kembali

Gombong, 12
April 2020





Mungkin dunia terasa gelap bagi kalian



Namun alunan musik
sungguh berwarna
indah menyapa telinga

Tak kalah hebat dengan
band pada umumnya

Semoga kita ada
kesempatan belajar
bersama

Gombong, 12 April 2020

Mutiara Handycraft

Sebuah usaha luar biasa

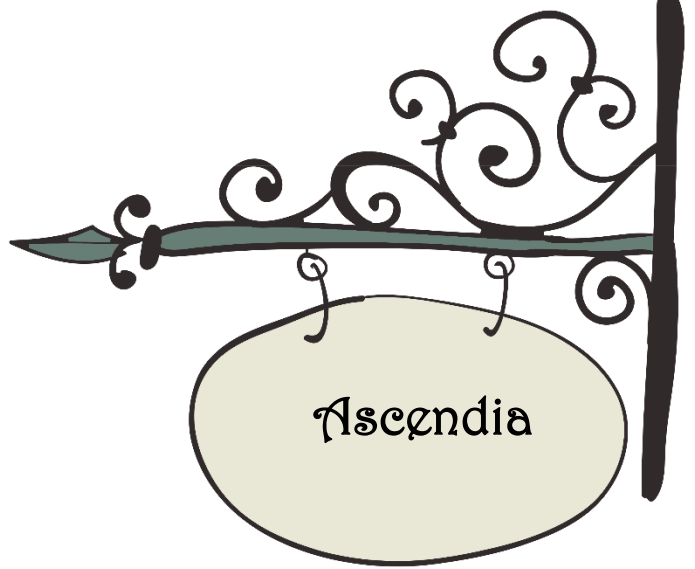
Menjadi wadah
mengais rezeki
sekaligus ekspresi
berkarya

Hidup difanel menjadi
sejahtera

Alas yang cantik
banyak tercipta

Gombong, 13 April 2020





Tempat para difabel berkarya
Kembangkan bakat dan potensi dengan leluasa
Akhirnya terciptalah suatu produk
Mampu jadikan hidup sejahtera

Gombong, 13 April 2020



Lingkar Sastra Gombong

Bukan sekadar tempat berkumpul dan menjalin ikatan
keluarga

Menjadi wadah eksplorasi sastra

Melatih menulis tingkatkan rasa percaya

Pentaskan karya di hadapan masa

Gombong, 13 April 2020





Bersamamu aku mengarungi luasnya samudra kata
Bertukar ilmu dan hasanah pengalaman
Saling mendukung dan melengkapi kekurangan
Bumikan literasi agar lestari dan semakin dicinta



Gombang, 13 April 2020

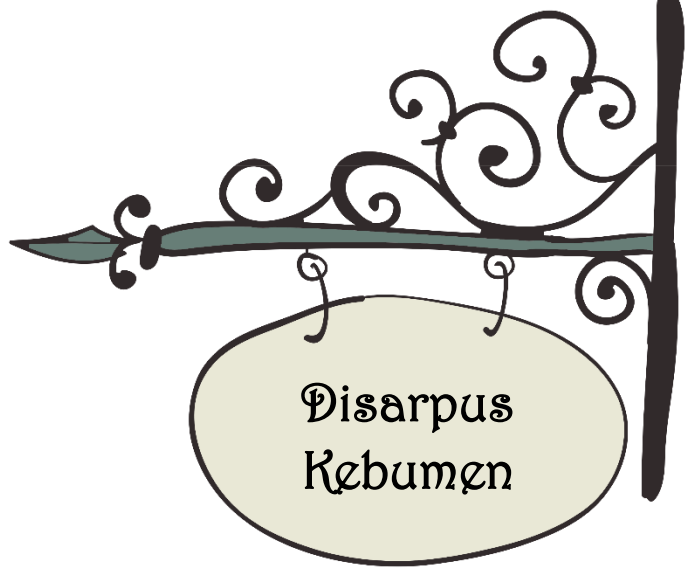


Literasi Online

Melalui media maya aku temukan keluarga baru
Dalam kesamaan visi misi
Perjuangkan dan beri edukasi literasi
Semoga kita bisa berhasil meraih cita dan wujudkan mimpi

Gombong, 13 April 2020





Menjadi tempat bernaung buku-buku penulis Kebumen
Menyuarakan gemar membaca dan cinta literasi
Awal mula terbinanya berbagai komunitas
Hingga semua bebas meluapkan ekspresi tanpa batas

Gombong, 13 April 2020



Rozmah
Martha Tilaar

Darimu aku belajar banyak nilai dan budaya
Mampu membuat aku tersadar dan semakin jatuh cinta
Bahwa Kabupaten Kebumen memiliki ragam budaya
Sungguh menjadi Anugerah luar bias

Gombong, 13 April 2020



Berjumpa dengan Bapak Bupati

Kamis 5
September
2019,
mungkin menjadi
hari yang tidak akan
pernah saya lupakan
dalam perjalanan
kehidupan. Karena
pada hari itu, satu di
antara sekian banyak
mimpi dan cita-cita
bisa terwujud. Kamis
lalu seolah telah
mengukir sejarah
baru, yaitu saat saya
diberikan



kesempatan oleh Allah SWT untuk bisa bertemu langsung dengan Bupati Kebumen H. Yazid Mahfudz. Saya dipertemukan saat menyerahkan buku solo kedua berjudul “Goresan Pena Si Tunadaksa” yang ditujukan untuk perpustakaan daerah Ungaran Kutowinangun. Perpustakaan daerah yang baru saja diresmikan, bersamaan dengan peresmian Desa Ungaran sebagai pelopor desa yang sudah konsisten melaksanakan program “Keluarga Berencana” atau yang lebih dikenal dengan nama KB. Pertambahan jumlah penduduk yang cukup signifikan membuat Kabupaten Kebumen harus melaksanakan program ini guna menciptakan masyarakat yang harmonis, damai, dan sejahtera.

Saya merasa senang dapat berpartisipasi dalam acara tersebut. Karena di sana dapat berinteraksi dengan orang-orang dari dinas sosial dan dari pihak BKKBN. Orang-orang di sana memiliki rasa kepedulian, solidaritas, persatuan, dan sosialitas yang baik. Terutama dalam membantu mereka yang membutuhkan dan mengalami masalah sosial.

Sejujurnya saat pertama kali mendapatkan undangan untuk menghadiri acara itu, saya merasa senang dan tidak pernah menyangka sama sekali. Senang sekaligus bersyukur seolah-olah telah melebur menjadi satu dalam lubuk hati. Karena melalui undangan itu, telah membuka jalan untuk mewujudkan mimpi yang selama ini saya inginkan.

Bapak Bupati adalah sosok yang ramah dan bersahaja. Sosok yang murah senyum, ceria, tegas, bijaksana, dan berwibawa. Dengan tegasnya beliau menyampaikan maksud dan tujuan diselenggarakan acara peresmian Kampung KB dan harapan yang ingin dicapai dengan adanya kampung tersebut. Acara berlangsung mulai pukul 09.30-11.30 WIB. Bertempat di gedung pertemuan Desa Ungaran. Selain peresmian Desa Ungaran sebagai pelopor Kampung KB, dalam acara tersebut juga diberikan beberapa bantuan untuk masyarakat yang membutuhkan terutama untuk para lansia. Penyerahan kursi roda untuk penyandang disabilitas, penyerahan bukti hasil karya disabilitas Kebumen dan sekitarnya. Adapun karya yang dihasilkan berupa celengan koin dengan berbagai macam karakter animasi yang banyak disukai anak-anak. Adapun bahan celengan terbuat dari gypsum sejenis batuan kapur yang dicetak dan diberi warna sesuai dengan karakter yang diinginkan. Karena ini menjadi acara resmi, maka tidak mengherankan jika banyak dihadiri oleh para pejabat-pejabat penting dari lembaga-lembaga yang ada di Kebumen dan sekitarnya.. Acara pertama kali dibuka dengan menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dan “Mars Keluarga Berencana” yang dibawakan oleh tim paduan suara. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan Kepala Desa, yang disusul dengan sambutan Bapak Bupati. Setelah selesai memberikan sambutannya beliau melakukan pemukulan gong dan penandatanganan plakat sebagai tanda telah diresmikannya Desa Ungaran sebagai Kampung KB. Selesai meresmikan Pak

Bupati langsung menuju perpustakaan ditemani pihak BKKBN dan tim dinas sosial untuk melakukan pengamatan berkelanjutan.

Berjumpa dengan Bapak Wakil Bupati

Berjumpa dengan orang nomor dua di kota Kebumen telah menjadi impianku sejak lama. Alhamdulillah, atas pertolongan Allah SWT akhirnya pada Kamis 1 Agustus 2019 mimpi itu berhasil diwujudkan menjadi nyata.



Melalui acara pembukaan festival kota Kebumen saya bisa dipertemukan langsung dengan Bapak Arif Sugiyanto yang menjabat sebagai Wakil Bupati.

Sebelumnya aku berangkat menuju lokasi acara diantar dengan menggunakan bentor. Berangkat dari rumah pukul 08.30 WIB dan tiba di Perpustakaan Daerah pukul 09.30 WIB. Setibanya di sana Wakil Bupati ternyata telah menaiki panggung utama guna memberikan sambutan sekaligus membuka acara yang akan berlangsung selama satu minggu. Dengan segera aku turun dari bentor dan berpindah di kursi roda. Kemudian didorong menuju kursi penonton sembari menyaksikan acara pembukaan. Pembukaan festival Kebumen atau dalam bahasa inggris disebut dengan “Kebumen Community Fair” sangat meriah dengan dekorasi yang cukup berwarna.

Di bagian depan telah nampak kios atau tempat untuk menjajakan berbagai macam buku yang berasal dari penerbit Diva Press. Diva Press merupakan penerbit mayor yang menjadi sponsor atau pendukung atas terselenggaranya acara tersebut.

Ketika pak wakil bupati selesai membuka acara beliau lalu menuruni panggung untuk melihat aneka kios yang menjajakan berbagai hasil karya dan produksi masyarakat kebumen. Tapi sebelum itu tim pihak dari perpustakaan mengupayakan agar saya dapat berjumpa. Tanpa menunggu waktu lama akhirnya diberi kesempatan untuk bersalaman,

memperkenalkan diri, dan menyerahkan dua buku karya saya pada beliau.

Alhamdulillah, beliau merasa sangat senang dan mengapresiasi dengan cara membacakan masing-masing satu puisi dari kedua buku tersebut. Beliau membaca puisi dengan penuh penghayatan. Ternyata beliau sangat menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan sastra dan karya tulis. Sehingga pada saat itu juga beliau memutuskan untuk membuat lomba menulis artikel yang diadakan 2 minggu setelahnya. Harapan beliau adalah Kebumen bisa menjadi wilayah literasi karena banyaknya masyarakat gemar membaca dan menulis.



Keterbatasan



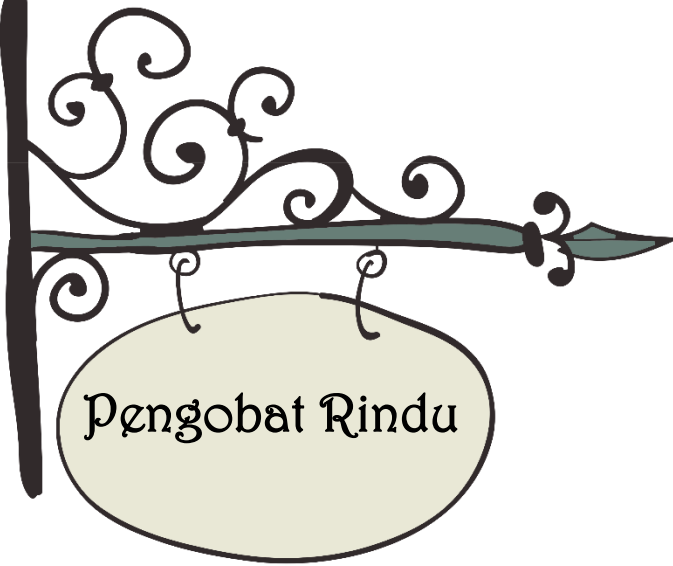
KETERBATASAN
Apri Kuncoro

Memiliki keterbatasan
Bukanlah sebuah hambatan
Bukan pula halangan
Wahai para pemilik keterbatasan
Tetap optimislah kalian

sajak_diam 


#lararindu





Pengobat Rindu

||

Saat tak bersamamu, rindu ini terasa begitu menggebu di relung kalbu membuatku gelisah tak menentu. Namun semua itu sirna disaat kau kembali hadir menemaniku sepanjang waktu."~Apri Kuncoro

@kumpulanpuisi

www.bacapuisi.com

Mengunjungi Rumah Ibu Bupati

Minggu 1 Desember aku bersama Ibu Muslinah, Mas Suta, Mas Supri, Mas Heru, dan Pak Narto berkesempatan untuk silaturahmi ke rumah pribadi

Ibu Hj Lilis Nuryani Fuad sebagai Ibu Bupati Kebumen yang baru saja terpilih untuk periode jabatan 2024-2029. Rumah cukup megah terletak di kawasan SMA, SMP, dan SD Muhammadiyah, sore itu dipenuhi tamu dari beragam penjuru. Anak-anak



hingga dewasa, muda hingga lansia semua bercampur baur penuh kebahagiaan dan rasa syukur mengucapkan selamat atas terpilihnya Ibu Lilis sebagai Bupati Kebumen yang baru. Hujan dan hawa dingin tidak menghentikan langkah kami. Beliau sosok ibu yang lemah lembut, mengayomi, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang bagus. Setiap tamu yang datang silaturahmi dijamu beragam hidangan dan minuman. Aku beserta keluarga Ibu Muslinah mencoba beberapa hidangan ada sate ayam, bakso, mie ayam, dan es doger. Rasanya sudah membuat kami kekenyangan, padahal masih cukup banyak menu lain yang belum kami cicipi.

Masyarakat bergantian mengambil foto bersama Ibu Lilis. Alhamdulillah, kami dari keluarga Ibu Muslinah berkesempatan berfoto bersama. Kami pulang menembus rintik hujan diantar mobil bak milik Pak Narto. Momentum berkesan yang tidak dapat dilupakan di awal Desember 2024.



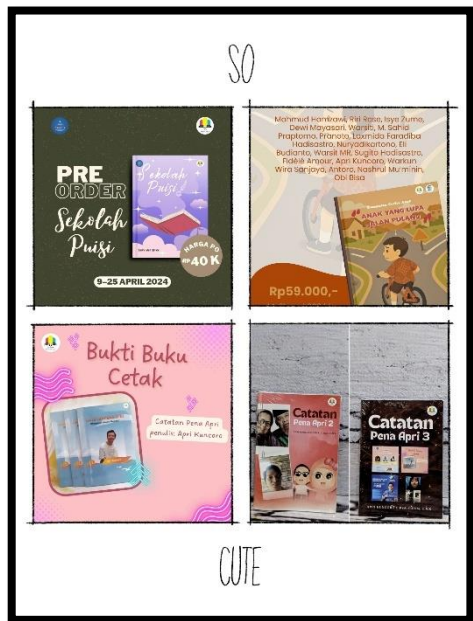
Senja membawa lelah
Sang mentari perlahan kembali beristirahat berganti
rembulan
Namun mulut kami masih bergoyang
Sendok dan piring saling beradu
Gelak tawa tak lagi terbendung



Kebumen,
13 Agustus 2025

Terima Kasih Gapura Pustaka

Gapura Pustaka bukan sekadar penerbit buku, tempat lahirnya gagasan, pengalaman, dan kisahku. Lebih dari itu ia adalah keluarga bagiku. Mas Sauqi Romdani S.H selaku owner sangat memahami kondisi setiap penulis. Persoalan setiap penulis berbeda-beda, Gapura Pustaka selalu mengupayakan agar siapa pun yang berkeinginan menulis buku, tetap bisa



menulis apa pun keadaannya.

Alhamdulillah, aku sangat bersyukur sekali menjadi salah satu penulis di Gapura Pustaka. Aku tidak sekadar diberikan kesempatan untuk menulis, aku berkesempatan untuk berbagi ilmu dalam Forum Sekolah Puisi dan menuangkan gagasan menulis puisi. Selain itu aku berbahagia karena dapat berpartisipasi bersama Komunitas Sukoharjo Literasi yang digagas oleh Bapak Nurhadi Kartono menerbitkan Antologi Cerita Anak “Anak Yang Lupa Jalan Pulang “ karena dalam kolaborasi ini melibatkan banyak tokoh pendidik.

Bukuku dari Catatan Pena Apri 1-4 kali ini juga diterbitkan di Penerbit berasal dari Kota Keris, yaitu Kabupaten Sumenep Pulau Madura. Saya saya senang ketika mendapat fasilitas terbit memuaskan sehingga menjadi karya literasi yang sangat berkesan.

Doaku untuk Gapura Pustaka makin sukses, berkah, dan berlimpah rezeki, seluruh tim Redaksi diberikan kesehatan dan tercapai segala hajat baiknya. Gapura Pustaka juga senantiasa mengenggam konsistensi untuk membantu sesama yang ingin memiliki karya buku sebagai tanda seorang penulis.

Barakallah Fiik

Salam Literasi. Salam Inklusif.



Biodata Penulis

Apri Kuncoro C. PSA, C. SDM, C. WS merupakan penulis dan *entrepreneur* disabilitas kelahiran Kebumen, 20 April 1999. Berdomisili di Gombong, hobi menulis sejak SMA. Selain menulis ia juga menyukai dakwah, musikalisasi puisi, dan membaca buku terutama genre puisi dan edukasi. Saat ini ia aktif belajar memperdalam ilmu literasi secara *online*, serta aksi sosial pemberdayaan masyarakat disabilitas. Berikut Buku Solo Apri Kuncoro



- A. Anara Publishing House
 - 1. Diary Inspirasi Penggugah Hati
- B. Ahsyara Media Indonesia
 - 1. Goresan Pena Si Tunadaksa
 - 2. Mutiara Hati Apri
- C. Sanggar Caraka Publishing
 - 1. Jerit Hati Semesta
- D. Sinar Pena Amala
 - 1. Catatan Harian Apri
- E. Seniman Publisher
 - 1. Diary Literasi Apri
- F. Gapura Pustaka
 - 1. Catatan Pena Apri
 - 2. Catatan Pena Apri 2
 - 3. Catatan Pena Apri 3
 - 4. Catatan Pena Apri 4
- G. Mumtaz Publisher
 - 1. Catatan Harian Apri 2
 - 2. Story Fotografi Apri
 - 3. Catatan Harian Apri 3
- H. Sunrise Maple Media
 - 1. Hati Matahari
 - 2. Journey With Fotografi Apri
- I. Cengkerama Sastra Publisher
 - 1. Untuk Keluarga
 - 2. Catatan Harian Ramadan

Penulis dapat dihubungi melalui

IG: @aprikuncoro

“Berkarya sepanjang hayat,dengan cinta dan keikhlasan .
Salam Literasi.”